



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 29 Agustus 2016

Halaman: 10

Lima RW Deklarasi Bebas Rokok

MERGANGSAN – Lantaran banyak warga bukan merokok sering merasa tidak nyaman dengan asap rokok setiap menghadiri pertemuan kampung, warga dari lima Rukun Warga (RW) yakni RW 17, 18, 19, 20 dan RW 21 Kampung Nyutran Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan, sepakat mendeklarasikan kampung bebas asap rokok, Minggu (28/8) kemarin.

Ketua panitia acara tersebut, Ito Maryanto, mengatakan ide tersebut teretus terutama para ibu atau kaum perempuan yang banyak merasakan dampak dari asap rokok yang mengganggu. "Banyak suara dari warga, setelah itu saya coba tindak lanjuti saja. Ini juga ke

depannya menjadi hal yang positif bagi kesehatan," kata dia.

Setiap pertemuan dia menganjurkan warganya tidak merokok, supaya tidak mengganggu kenyamanan warga lain yang tidak merokok.

"Akhirnya warga sepakat tidak merokok di dalam rumah dan pertemuan. Setiap rumah di bagian depan dipasang tempat untuk mematikan puntung rokok," tambahnya.

Deklarasi ini bukan berarti melarang merokok tapi membatasi lokasi merokok. Larangan merokok diterapkan pula di tempat ibadah, di dekat anak-anak dan ibu-ibu. Termasuk di lingkungan pendidikan di kampung tersebut.

Kesepakatan antarwarga juga termasuk

untuk saling mengingatkan. Apabila ada tamu yang merokok diminta mematikan rokok sebelum masuk rumah.

Mengenai sanksi bagi warga yang melanggar kesepakatan, Ito menjelaskan untuk saat ini belum diterapkan. Sanksi ringannya hanya berupa teguran atau imbauan, sekedar mengingatkan untuk tidak merokok selama acara pertemuan masih berlangsung.

Lurah Wirogunan, Suprihastuti, menyambut baik berjalannya program kawasan bebas asap rokok, yang diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan warganya. Diharapkan semua kampung di Kelurahan Wirogunan bisa menjadi kampung bebas asap rokok.

Ketua Tim Penggerak PKK Kota Yogyakarta, Tri Kirana Muslidatun yang meresmikan Kampung Nyutran sebagai Kampung Bebas Asap Rokok menegaskan, seluruh warga memiliki hak atas kesehatan. "Deklarasi kampung bebas asap rokok di Nyutran ini juga merupakan bukti bahwa warga sudah menyadari hak kesehatan. Perokok perlu mematuhi aturan saat akan merokok. Kami berharap, kampung-kampung lain juga menyusul langkah yang sudah dilakukan Kampung Nyutran ini," harapnya.

Selanjutnya kampung bebas asap rokok dapat memberikan pendampingan ke kampung tetangga sehingga bisa menerapkan kebijakan serupa.

Agar program bisa berjalan lebih baik maka diperlukan peran dari Puskesmas setempat untuk mendukung. "Nantinya Puskesmas bisa berperan sebagai pendamping," katanya.

Salah seorang warga, Hermanto adi, mengaku awalnya berat menjalankan kesepakatan warga. Dulu dia perokok berat, dua bungkus setiap hari. Dengan adanya komitmen itu, dia berhenti merokok. "Sekarang rasanya malu kalau merokok, apalagi dari film yang diputar rokok cukup berbahaya," ujarnya.

Ia juga mengaku banyak manfaat diperoleh setelah tidak merokok. Selain nafas lebih plong, juga lebih sehat. Bahkan uangnya lebih hemat dan tidak banyak pengeluaran. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan			
3. Kelurahan Wirogunan			
4. TP. PKK/ Dekranasda			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005